

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

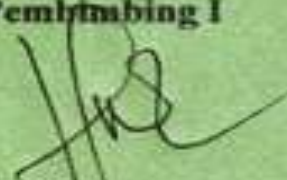
Hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa
Kelas XI Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga
SMK Negeri 1 Padang

Nama : Rio Sempana
TM / NIM : 2006 / 76778
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

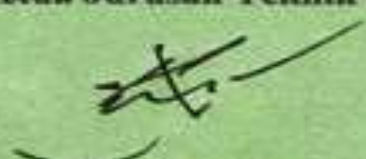
Pembimbing I


Prof. Dr. Nasrun
NIP. 19490312 197603 1 006

Pembimbing II


Drs. Baswarman, M.Pd
NIP. 19520504 198403 1 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Teknik Otomotif


Drs. Martins, M. Pd
NIP. 196408011992031003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar
Siswa Kelas XI Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga
di SMK Negeri 1 Padang.

Nama : Rio Sempama

NIM/BP : 76778/2006

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 3 Agustus 2012

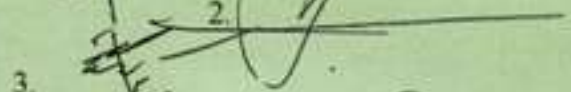
Tim Penguji

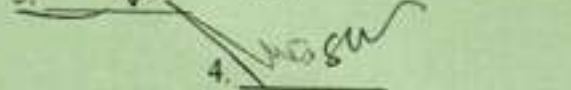
Nama

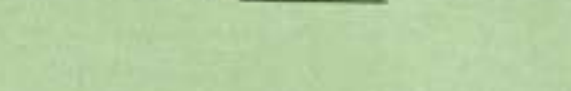
1. Ketua : Prof. Dr. Nasrun
2. Sekretaris : Drs. Daswarman, M. Pd
3. Anggota : Drs. Martias, M. Pd
4. Anggota : Drs. M. Nasir, M. Pd

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

ABSTRAK

Rio Sempama (2012) : Hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK Negeri 1 Padang

Masalah dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa pada mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Padang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat kecendrungan hasil belajar siswa dengan mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga, 2) untuk mengetahui kelengkapan Sarana Praktikum Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga, 3) untuk mengetahui besarnya hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK Negeri 1 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expostfacto* dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random sampling* di dapatkan sampel sebanyak 48 orang. Teknik analisis data berupa deskripsi data, uji kecendrungan, dan uji persyaratan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 15.0.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai korelasi antara sarana praktikum dengan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 padang sebesar 0,269 dan koefisien determinasinya sebesar 8,8%. Hal ini berarti sarana praktikum memberikan hubungan sebesar 8,8% dengan hasil belajar pada mata diklat sistem pemindahan tenaga setelah melakukan uji korelasi signifikansi pada taraf 5%. Besarnya hubungan ini diuji dengan keberartian hubungan dengan menggunakan uji t. Hasilnya pengujian t diperoleh $t_{hitung} (2,200) > t_{tabel} (2,012)$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat H_a diterima pada taraf kepercayaan 95%.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : ***“Hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK Negeri 1 Padang”***.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian program strata satu pada program studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut penyusunan skripsi ini telah dapat penulis selesaikan. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Daswarman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
7. Semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah ikut memberi petunjuk, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar.....	12
3. Hasil Belajar	14
B. Tinjauan Tentang Sarana Praktikum	15
C. Penelitian yang Relevan	23
D. Kerangka Konseptual	24
E. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Variabel dan data penelitian	29
D. Defenisi Operasional	31
E. Instrumentasi penelitian.....	31
F. Uji coba instrumen	33
G. Teknik analisis data	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
B. Uji Persyaratan Analisis.....	46
C. Pengujian Hipotesis.....	48
D. Pembahasan	51

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mata Diklat Chasis dan Pemindahan Tenaga Siswa Kelas XI SMKN 1 Padang TA 2010-2011.....	4
2. Sarana Praktek Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga yang Ideal dan Tersedia	6
3. Standar Sarana dan Prasarana Untuk SMK PK TMO.....	18
4. Data Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK N 1 Padang.....	27
5. Perhitungan Proporsi Sampel dalam Perwakilan Tiap Kelas.....	29
6. Skor penilaian angket skala likert	32
7. Kisi – Kisi Instrument Penelitian	32
8. Hasil uji validitas	35
9. Analisis distribusi skor sarana praktikum	42
10. Distribusi frekuensi skor sarana praktikum.....	43
11. Analisis distribusi skor hasil belajar	44
12. Distribusi frekuensi skor hasil belajar.....	45
13. Rangkuman uji normalitas	47
14. Uji linearlitas.....	48
15. Rangkuman hasil analilis korelasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar.....	24
2. Histrogram skor sarana praktikum	44
3. Histrogram skor hasil belajar siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	56
2. Tabulasi Angket Uji Coba Penelitian.....	64
3. Data validitas Uji Coba Penelitian	65
4. Angket Penelitian	74
5. Tabulasi Angket Penelitian	81
6. Data validitas Penelitian	83
7. Perhitungan Distribusi Frekwensi	88
8. Frekwensi	89
9. Surat Penelitian	90
10. Hasil belajar	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang saat ini berkembang dengan pesat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan di Indonesia khususnya. Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, disiplin dan motivasi yang tinggi sehingga siap untuk memasuki lapangan kerja.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I ketentuan umum pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan sebagai warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi salah satunya adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai

pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah. Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kesenjangan yang terjadi antara dunia kerja dan tenaga kerja bisa diperkecil. Untuk mencapai hal tersebut, siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah.

Di SMK Negeri 1 Padang sendiri para siswa dibekali mata pelajaran yang dibagi menjadi tiga spesifikasi, yaitu ; Mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga jenis mata pelajaran ini penelitian dilakukan pada mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa. Salah satunya dari mata pelajaran keahlian tersebut adalah mata pelajaran Chasis dan Pemindahan Tenaga.

Praktek chasis adalah salah satu mata diklat yang diajarkan pada jurusan mesin program keahlian teknik mekanik otomotif pada kelas 1, 2 dan kelas 3. Mata diklat ini sangat penting dikuasai oleh siswa untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat nantinya karena aplikasi mata diklat ini selalu kita jumpai di lapangan. Karena sangat pentingnya mata diklat ini maka seorang calon tenaga

kerja tingkat SMK harus menguasai atau memiliki kemampuan dasar dalam bidang tersebut. Karena kemampuan dasar itu dapat dilihat dalam prestasi hasil belajar siswa dalam mata diklat chasis. Praktek chasis yang dilaksanakan meliputi sistem kemudi, sistem pemindah tenaga (*power train*) sistem rem dan suspensi.

Hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh guru serta ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat nasional maka diharapkan kerja sama segala pihak yaitu sekolah, guru, siswa dan orang tua serta masyarakat. Hasil belajar yang dicapai individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, ingatan, intelegensi dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Padang sendiri adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Chasis dan pemindahan tenaga dirasakan amat kurang. Berdasarkan informasi dari guru selama melakukan kegiatan PPLK di SMK Negeri 1 Padang bahwa satu tahun terakhir hasil belajar Chasis dan Pemindahan Tenaga siswa kelas XI belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Mata Diklat Chasis dan Pemindahan Tenaga Siswa Kelas
XI SMKN 1 Padang TA 2010-2011.

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas XI						
	XI OTO A	(%)	XI OTO B	(%)	XI OTO C	(%)	Rata – rata(%)
≥ 80,00	14	58	15	62	20	83	61
< 80,00	10	42	12	38	9	17	39
Jumlah	24	100	27	100	29	100	100

Sumber : Guru Mata Diklat Sistem Pemindah Tenaga (SPT) Kelas XI Jurusan Teknik Otomotif.

Dilihat dari Tabel di atas boleh dikatakan bahwa masih ada nilai siswa belajar Mata diklat Chasis dan Pemindahan Tenaga dibawah batas nilai minimum nasional. Kondisi ini dirasakan pada setiap terjadinya proses belajar mengajar ataupun pada saat dilakukan kegiatan evaluasi pada pelajaran chasis dan pemindahan tenaga siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Padang. Banyak yang melakukan praktek dengan tidak serius, bahkan beberapa siswa lebih memilih berada di luar ruang praktek hanya karena ketidaklengkapan atau terbatasnya sarana praktikum yang digunakan sehingga proses belajar yang terjadi tidak kondusif lagi.

Selain itu yang lebih dominan lagi adalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran chasis dan pemindahan tenaga, baik itu disiplin waktu maupun kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Padang. Banyak siswa yang masuk terlambat masuk keruangan praktek walaupun bel pergantian masuk sudah dibunyikan dan bahkan siswa baru masuk keruangan setelah siswa

lainnya selesai diambil absennya. Setelah 10 menit proses belajar mengajar dimulai baru 5-10 orang yang baru masuk kelas padahal jumlah satu kls lebih dari 30 orang. Dalam hal kedisiplinan mengumpulkan tugas-tugas, sebagian besar siswa kadang-kadang mengumpulkan tugas diluar jadwal yang ditentukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kebanyakan melakukan praktek secara tidak serius dan banyak yang keluar masuk ruangan akibat harus menunggu giliran untuk menggunakan sarana yang ada.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hasil belajar chasis dan pemindahan tenaga yang terdapat pada dokumen guru yang mengajar mata Diklat chasis dan pemindahan tenaga di kelas XI (dua) jurusan Teknik Otomotif, hal ini diduga karena kurangnya sarana praktek dan membuat kurangnya minat siswa dalam belajar, pernyataan ini bisa dilihat dengan melihat rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada mata diklat sistim pemindah tenaga yaitu 61% mendapat nilai 80,00 keatas dan 39% mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kejadian di atas disebabkan karena kurang dan terbatasnya sarana praktik atau sarana belajar yang digunakan siswa, sehingga banyak tugas yang harus dikerjakan tidak terselesaikan serta banyak waktu terbuang akibat harus menunggu giliran untuk menggunakan sarana yang ada. Dari pembahasan di atas dapat dikemukakan bahwa peranan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah merupakan

fasilitas belajar terutama dalam praktik yang sangat penting untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan selama peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Padang pada bulan Juli – Desember 2010, sarana belajar terutama sarana praktik yang digunakan masih kurang dibandingkan dengan sarana belajar ideal yang harus disediakan oleh sekolah. Sarana tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2 : Sarana Praktek Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga yang dibutuhkan dan Tersedia

NO	Sarana	Sarana yang dibutuhkan	Peralatan yang Tersedia	Ket
1.	Tool box	4 set	2 set	Belum mencukupi
2.	Transmisi	2 unit	2 unit	Sudah mencukupi
3.	Kopling	2 unit	1 unit	Belum mncukupi
4.	Propeler Shaft	2 unit	1 unit	Belum mencukupi
5.	Differential	2 unit	1 unit	Belum mencukupi
6.	<i>Whiteboard</i>	1 Buah	1 Buah	Sudah mencukupi
7.	Meja Kerja	2 Unit	2 Unit	Belum mencukupi
8.	Kursi	20 Buah	20 Buah	Sudah mencukupi

Sumber : SMK N 1 Padang

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikemukakan bahwa peranan sarana belajar yang dimiliki sekolah merupakan fasilitas belajar yang sangat penting untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan penjelesan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Alat praktik mata diklat Chasis dan Pemindahan Tenaga yang merupakan faktor utama untuk proses belajar praktek masih kurang dengan jumlah siswa yang ada pada kelas XI teknik otomotif SMK Negeri I Padang tahun ajaran 2010/2011.
2. Hasil belajar siswa otomotif kelas XI SMK Negeri I Padang tahun ajaran 2010/2011 masih kurang maksimal karena terbatasnya alat praktik saat belajar.
3. Siswa tidak disiplin dalam melakukan praktek yang diberikan pada siswa kelas XI SMK Negeri I Padang tahun ajaran 2010/2011.
4. Banyak siswa kesulitan dalam hal menyelesaikan tugas karena kurang lengkapnya sarana belajar yang dimiliki pada mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga.
5. Banyak waktu siswa yang terbuang akibat harus menunggu giliran untuk menggunakan sarana belajar yang ada pada mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis fokus pada hubungan sarana praktik dengan hasil belajar siswa kelas XI Otomotif pada mata diklat sistem pemindahan tenaga di SMK Negeri 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah – masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan sarana praktikum dengan hasil belajar pada mata diklat chasis dan pemindahan tenaga di SMK N 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga di SMK Negeri 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi :

1. Guru bisa mencari solusi atau alternatif lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata diklat sistem pemindahan tenaga.
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sistem pemindahan tenaga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, agar kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal dibidang otomotif baik di masyarakat atau dalam suatu perusahaan Otomotif.
3. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan dapat menjadi bekal untuk terjun kedunia pendidikan nantinya.

4. Secara teori dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri bagi guru dan calon guru.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) dari Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Darsono (2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yang dimaksud adalah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dari dirinya sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah atau kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya, misalnya jika seorang anak belajar

menulis, dia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya hasil interaksi dengan lingkungannya.

Defenisi belajar menurut Winkel, (1996:53) menyatakan bahwa:

“Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”.

Dari pendapat Winkel di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas kompleks yang akan menimbulkan kemampuan bagi pembelajaran melalui proses berpikir dan rangsangan-rangsangan dari lingkungan yang hasilnya nanti orang tersebut akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan dimana saja kita berada, seperti di rumah, ataupun di lingkungan masyarakat. Irwanto (1997:105) berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri pelajar)

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani terdiri dari dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang yang terganggu, cepat lelah, mudah pusing, tidak bersemangat, atau mengalami cacat indra, buta huruf, dan lainnya akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dari dalam diri siswa.

3) Faktor Kelelahan

Ada berapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya kondisi tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri pelajar)

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain,

- a) Cara orang tua mendidik. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.
- b) Relasi antara anggota keluarga.
- c) Keadaan keluarga
- d) Pengertian orang tua. Anak belajar membutuhkan dorongan dari orang tua dan sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.
- e) Keadaan ekonomi keluarga.
- f) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.
- g) Suasana rumah

2) Faktor Sekolah

- a) Metoda Mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
- b) Kurikulum. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.
- c) Relasi Guru dengan Siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa

- e) Media pendidikan dan alat pelajaran, seperti peralatan belajar, buku-buku di perpustakaan, laboratorium dan media lainnya.
 - f) Waktu sekolah
- 3) Faktor masyarakat
- Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa (televisi, radio, internet, dll), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (1991:22) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran, maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Sudjana (1991:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah kawasan, yaitu:

- a. *Ranah kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi.

- b. *Ranah afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah psikomotorik*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Slameto (1998:13) mengatakan bahwa hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran, seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat dalam perubahan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerima pengalaman, kebiasaan dan keterampilan serta terjadinya perubahan pada diri seseorang.

B. Tinjauan Tentang Sarana Praktik

M. Ali Sabri (1999:7) mengemukakan bahwa ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Menurut E. Mulyasa (2004:49) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti : gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perlengkapan sarana dan prasarana merupakan alat penunjang bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Apalagi mata pelajaran yang dipelajari berhubungan dengan pelajaran praktek seperti mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga yang berhubungan erat dengan kelengkapan peralatan Otomotif. Dalam pelajaran praktek ini, alat mempunyai peran penting dalam membantu siswa belajar agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pada bagian ini dijelaskan bahwa sarana dan prasarana sangat berhubungan dengan kelengkapan alat praktek yaitu peralatan Sistem Pemindahan Tenaga seperti : transmisi, propeler shaft, differential, dan axle shaft dalam mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga. Menurut Turangga

(2001:6) “sarana adalah perangkat yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana adalah perangkat pendukung lainnya yang digunakan untuk menunjang suatu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana belajar dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (1995:67)

“alat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju”.

Menurut Slameto (1995:68) “kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk ke sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti peralatan praktikum untuk Sistem Pemindahan Tenaga pada Workshop Otomotif untuk mempelajari mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga pada tingkat SMK. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki sarana dan prasarana lengkap dalam jumlah maupun kualitasnya”.

Menurut Slameto (1995:68) “Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu bagi guru agar dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik”. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa alat tidak bisa diabaikan dalam program pengelolaan pengajaran agar siswa belajar dengan baik dan memperoleh hasil

belajar dengan baik. Karena siswa yang mengalami proses belajar maka siswa harus lebih aktif. Sedangkan guru mempunyai tugas untuk mendorong dan membimbing serta memberikan fasilitas belajar bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan belajar. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Perencanaan pembelajaran yang baik dapat membantu guru dalam menyajikan pelajaran dan dapat menarik minat belajar, sehingga rasa ingin tahu yang besar tentang lingkungan belajar mendorong minat mereka untuk belajar. Siswa sebagai orang pelajar, dituntut untuk melibatkan diri secara aktif dan memiliki keterampilan untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK) menyebutkan, Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah – pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK. Standar Sarana dan Prasarana Untuk SMK PK TMO (Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008) tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 : Standar Sarana dan Prasarana Untuk SMK PK TMO

NO	Prasarana	Sarana
1.	• Ruang Kelas • Perpustakaan • Laboratorium Kimia • Laboratorium Fisika • Laboratorium Komputer • Laboratorium Bahasa • Ruang Praktik Gambar Teknik	
2.	Area Kerja Mesin Otomotif	• Perabot (meja kerja, kursi kerja/stool dan lemari simpan alat dan bahan pada pekerjaan kelistrikan otomotif (mobil dan seoeda motor). • Peralatan untuk pekerjaan kelistrikan otomotif. • Media pendidikan (papan tulis) untuk kegiatan balajar mengajar yang bersifat teoritis. • Perlengkapan lain (kotak kontak dan tempat sampah)
3.	Area Kerja Kelistrikan	• Perabot (meja kerja, kursi kerja/stool dan lemari simpan alat dan bahan pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan seoeda motor). • Peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif. • Media pendidikan (papan tulis) untuk kegiatan balajar mengajar yang bersifat teoritis. • Perlengkapan lain (kotak kontak dan tempat sampah)
4.	Area Kerja Chasis dan Pemindahan Tenaga	• Perabot (meja kerja, kursi kerja/stool dan lemari simpan alat dan bahan pada pekerjaan Chasis dan Pemindahan Tenaga (mobil dan seoeda motor). • Peralatan untuk pekerjaan Chasis dan Pemindahan Tenaga. • Media pendidikan (papan tulis) untuk kegiatan balajar mengajar yang bersifat teoritis. • Perlengkapan lain (kotak kontak dan tempat sampah)
5.	Ruang penyimpanan dan Instruktur	• Perabot (meja kerja, kursi kerja/stool dan lemari simpan alat dan bahan untuk ruang penyimpanan dan Instruktur. • Peralatan untuk ruang penyimpanan dan Instruktur. • Media pendidikan (papan data) untuk untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas praktek dan jadwal. • Perlengkapan lain (kotak kontak dan tempat sampah)

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru untuk mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu proses penyampaian materi materi pembelajaran dan sebagai proses pengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Apabila mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Sedangkan belajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat menolong siswa untuk belajar.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar Sistem

Pemindahan Tenaga

Gagne berkeyakinan, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi. Hudgins Cs. (1982) berpendapat hakekat belajar secara tradisional belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, yang mengakibatkan adanya pengalaman, meskipun demikian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu :

1) Peserta Didik

Kegagalan dan keberhasilan anak dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Kemampuan dan persiapan anak untuk belajar sistem pemindahan tenaga otomotif.
- b. Sikap dan minat anak dalam belajar.

- c. Kondisi anak yakni kondisi filosofis (kesehatan dan kesegaran jasmani), dan kondisi psikologis seperti perhatian, pengamatan dan daya ingat.
- d. Intelegensi.

2) Pengajar

Yang dimaksud pengajar di sini adalah bagaimana pengajar menghadapi peserta didiknya. Adapun di antaranya adalah :

- a. Kemampuan menyampaikan sistem pemindahan tenaga dan penguasaan materinya.
- b. Kepribadian, pengalaman dan motivasi pengajar dalam mengajar.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana penunjang belajar mengajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran sistem pemindahan tenaga. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- a. Ruang belajar yang bersih dan nyaman
- b. Buku teks
- c. Alat Bantu belajar yang terfasilitasi
- d. Sumber belajar lain yang memadai

Dalam mengajarkan sistem pemindahan tenaga terdapat faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Tingkat perkembangan mental siswa.
- b. Pengalaman siswa.
- c. Belajar bagi seorang siswa merupakan proses yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengetahuan dan pengertian dasar sistem pemindahan tenaga yang lebih baik pada permulaan belajar untuk selanjutnya.
- d. Program sistem pemindahan tenaga supaya diberikan secara bertahap agar anak dapat mengkonsultasikan konsep-konsep melalui kegiatan praktik maupun teoritis.
- e. Sesuai dengan masalah sederhananya bahasa yang dimiliki siswa, maka bahasa yang pertama kali digunakan supaya sesederhana mungkin.
- f. Siswa dalam mengambil contoh hal-hal yang dikenal dalam kesehariannya.

Jadi, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar sistem pemindahan tenaga. Baik dari peserta didik, para pejabat maupun sarana prasarana yang menunjang.

2. Penggunaan Alat Praktik

Untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya diperlukan adanya suasana dan perlengkapan maupun faktor penunjang lain yang berhubungan dengan belajar. Dengan terpenuhinya perlengkapan dan faktor penunjang lain diharapkan dapat memperlancar jalannya kegiatan belajar yang sedang atau akan dilaksanakan, sehingga akan mencapai hasil yang maksimal.

Suharsini Arikunto (1990 : 82), mengemukakan” Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan usaha”. Kamus besar bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminto (1994 : 280) dijelaskan bahwa, “ Fasilitas diartikan segala yang memudahkan ”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas mengandung pengertian segala sesuatu yang memperlancar dan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha tertentu.

Praktik menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah segala sesuatu kegiatan atau percobaan yang dilakukan seperti dalam teori menurut W.J.S. Poerwardarminto (2003 : 698). Jadi, arti praktik di sini diartikan sebagai pembuktian teori yang dilaksanakan di ruang bengkel atau laboratorium.

Berdasarkan pendapat di atas alat praktik adalah alat bantu dalam pembelajaran di bidang keteknikan supaya dengan menggunakan alat praktik tersebut siswa dapat melihat secara langsung benda kerja yang dipelajari selain itu siswa juga dapat memahami, mengerti dan memahami bagaimana bentuk dan prinsip kerja pada alat praktik yang dipelajari di sekolah. Dengan adanya alat praktik maka tidak terlepas juga pada penggunaan alat tersebut di mana penggunaan alat praktik merupakan faktor dari luar siswa untuk pelaksanaan kegiatan belajar praktik pada sistem pemindahan tenaga. Apabila pengajaran kurang dalam menggunakan alat praktiknya atau bahkan tidak ada alat praktik sama sekali mungkin siswa dalam pemahamannya, dan semangat belajarnya berkurang. Dengan adanya sarana dan prasarana belajar kemungkinan tidak akan menimbulkan kesulitan siswa dalam belajar yang diharapkan prestasi dalam sistem pemindahan tenaga semakin meningkat.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Syahrul (2009) meneliti tentang hubungan antara kelengkapan fasilitas dengan hasil belajar Gambar Teknik Siswa Di SMK-s Maimun Habsyah Aceh Tamiang (nad). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa menunjukkan adanya hubungan positif antara kelengkapan fasilitas dengan hasil belajar gambar teknik. Pada taraf 5% standar kepercayaan 95% hipotesisnya yang berbunyi bahwa terdapatnya hubungan antara kelengkapan fasilitas dengan hasil belajar gambar teknik hipotesis diterima dapat dilihat dari

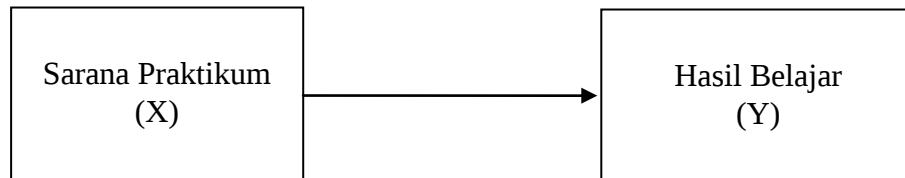
perhitungan determinasi terdapat 9,8% faktor kelengkapan fasilitas memberikan hubungan yang positif.

2. Fauziah Hayati (2009) meneliti tentang kontribusi kelengkapan sarana menggambar terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas II jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa menunjukkan adanya hubungan positif antara kelengkapan sarana menggambar teknik dengan hasil belajar siswa. Dari uraian di atas tersebut jelaslah terlihat bahwa kelengkapan sarana menggambar berperan sebagai faktor penentu dalam hasil belajar menggambar teknik siswa sebesar 16,2%.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kajian teoritis yang telah dikemukakan di depan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran yakni penyebab adanya asumsi bahwa sistem pemindahan tenaga merupakan pelajaran yang sulit adalah dikarenakan salah satunya kurang tepatnya memilih alat praktik yang kurang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kelengkapan sarana praktek diharapkan membuat proses belajar siswa dalam bidang sistem pemindahan tenaga di dalam dunia otomotif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Padang.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Bagan Hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar.

Keterangan :

X = Sarana Praktikum (X) Jurusan Teknik Otomotif di SMK N 1

Padang Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga.

Y = Hasil Belajar Siswa XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK N 1

Padang Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga.

→ = Hubungan

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan Sarana Praktikum Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Diklat Sistem Pemindahan Tenaga Di SMK Negeri 1 Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, berikut ini dirumuskan beberapa kesimpulan:

1. Dari hasil pendiskripsian data tingkat pencapaian responden pada tingkat sarana praktikum siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat pencapaian responden mengenai hasil belajar mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Padang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Sarana Praktikum dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Pemindahan Tenaga siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif pada tahun ajaran 2011/2012 dengan memberikan sumbangan sebesar 8,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengambil kebijaksanaan pendidikan agar dapat mengupayakan kelengkapan sarana praktikum agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik dan optimal.

2. Bagi pengelola pendidikan khususnya guru bidang studi Sistem Pemindahan Tenaga agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada anak didik dengan mengupayakan untuk pengadaan sarana praktikum.
3. Pembuktian penelitian ini telah memperoleh hubungan yang positif, akan tetapi perlu dilakukan penelitian lagi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memiliki hubungan yang sangat besar dengan hasil belajar siswa, sehingga seseorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. 1988. *Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Pratikum*. P2LPTK, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Aneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- . 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang IKIP Semarang Press
- Djaafar, Syaiful. (2001). *Pendekatan Baru dalam Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- FT UNP. 2007. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP press.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Cetakan keenam. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (1991). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Prasetya Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 40 tahun 2008 Tentang *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta : Permendiknas.
- Poerwadarminto. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbut.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2000). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta